

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan adalah proses untuk mendewasakan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Keberhasilan di dalam pendidikan sangat tergantung pada peran guru sebagai fasilitator serta adanya sarana dan prasarana yang memadai dan peran aktif siswa yang dapat mendukung terlaksananya suatu proses kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan sekolah, yaitu penyampaian pengetahuan sekaligus mengarah dan membimbing murid, sebagai orang yang menerima pengetahuan sekaligus orang yang diberi pengarahan dan bimbingan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses belajar-mengajar, diantaranya ialah tingkat kemampuan yang dimiliki individu beraneka ragam. Hal ini disebabkan oleh pengaruh tingkat intelegensi, watak, bakat, minat, pengalaman dan kebiasaan belajar dari setiap individu itu sendiri. Guru harus menyadari benar adanya perbedaan-perbedaan itu sehingga dia mengenal betul kemampuan anak didiknya untuk dapat mengarahkan dan membimbingnya.

Selama ini proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan

mengajar daripada belajar yang menyebabkan siswa senantiasa menjadi objek. Siswa dianggap sebagai orang yang belum tahu apa-apa dan mereka harus diberitahu oleh guru.

Pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran hanya untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 14 Bandung, guru mata pelajaran geografi dalam proses pembelajarannya masih banyak menggunakan model konvensional. Potensi siswa tidak dapat berkembang karena guru terlalu sibuk menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan, melihat dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat bertanya apabila telah diberi kesempatan bertanya oleh guru, akan tetapi terkadang kesempatan bertanya tersebut juga kurang karena padatnya materi yang harus disampaikan oleh guru serta waktu yang terbatas, sehingga jawaban yang diberikan oleh guru tidak memuaskan siswa.

Fenomena seperti ini sangat mengkhawatirkan karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk leluasa bertanya dan mengemukakan pendapat atau pengetahuan yang dimilikinya yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru langsung memberikan materi tanpa bertanya kepada siswa terlebih dahulu, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap materi tersebut. Kondisi pembelajaran yang demikian menimbulkan rasa bosan dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga berdampak pula terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sebetulnya siswa mampu menyerap pelajaran apabila siswa menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap

makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pendekatan konstruktivisme hadir sebagai solusi agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa inti kegiatan pendidikan adalah memulai pelajaran dari apa yang diketahui peserta didik.

Pengetahuan bukanlah fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pemenuhan terhadap kemampuan penguasaan teori berdampak positif untuk jangka pendek, tetapi tidak memberikan sumbangan yang cukup baik dalam waktu jangka panjang. Pengetahuan teoritik yang bersifat hafalan mudah lepas dari ingatan seseorang apabila tidak ditunjang dengan pengalaman nyata.

Salah satu model pembelajaran yang berbasis pada pandangan konstruktivisme adalah model pembelajaran generatif. Menurut Maria (1999:11), “Model pembelajaran generatif ini dikembangkan oleh Osborne dan Wittrock dengan berdasarkan teori belajar generatif dan konstruksi bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa seperti membangun ide tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah dan juga membangun strategi untuk sampai pada penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa”.

Model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Melalui model pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan, informasi dan fakta-fakta empiris yang dimilikinya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang tepat yang pada akhirnya menjadikan kegiatan pembelajaran dirasakan lebih bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran generatif diharapkan guru dan siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran generatif, dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 14 Bandung kelas X semester I pada sub materi pokok Teori Tektonik Lempeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran generatif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru: dapat memberikan masukan bagi guru mengenai model pembelajaran generatif sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa: dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa karena proses pembelajaran dirasakan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti: dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di dunia pendidikan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Siswa". Untuk memperjelas permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran variabel dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan hal-hal berikut ini:

1. Pandangan konstruktivisme adalah proses belajar didasarkan pada suatu anggapan bahwa pembelajaran membangun atau mengkonstruksi sendiri pengalaman atau pengetahuan dan memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah. Inti dari teori konstruktivisme adalah ide-ide atau gagasan yang berasal dari siswa melalui proses mengamati, menentukan, mentransformasikan, serta menginterpretasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka diharuskan menjadikan informasi itu sebagai miliknya. Bagi konstruktivisme, pembelajaran adalah kegiatan yang aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Peserta didik mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari. Ini merupakan proses

menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

2. Model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan generatif yang berorientasi pada paham bahwa belajar pada dasarnya adalah pengembangan intelektual. Teori atau konsep baru yang diperoleh dengan model ini merupakan generalisasi dari faktor-faktor empiris, sehingga pembahasan dimulai dari fakta-fakta atau data-data kemudian disusun menjadi suatu kesimpulan.
3. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena Geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1998).
4. Hasil belajar merupakan proses perubahan pengetahuan serta perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Hasil belajar diketahui dengan cara memberikan test pengetahuan terhadap individu yang belajar. Hasil belajar pada aspek kognitif dapat diketahui melalui test hasil belajar dengan cara menghitung *gain*, yaitu selisih skor yang diperoleh siswa dari tes akhir (*post test*) dan test awal (*pre test*).
5. Teori tektonik lempeng adalah suatu teori yang menerangkan bahwa kulit bumi (litosfer) merupakan suatu lempeng yang bersifat rigid (tegar) yang

bergerak terhadap satu sama lainnya di atas suatu massa dasar plastis, yaitu astenosfer.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006,7). Untuk menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif.

b. Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif.

2. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran generatif dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

